Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 14-24
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14778
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA DI DESA PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO KAYA KABUPATEN KAMPAR

Fitra Ayu Lestari[1], Resdati[2]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstrak

Modal sosial merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dan keberlangsungan suatu kelompok tani. Kepercayaan, norma, dan jaringan Sosial menjadi unsur utama yang mendorong terciptanya kerja sama, partisipasi, Serta pencapaian tujuan bersama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis modal sosial pada Kelompok Tani Maju Bersama dan mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial yang berkembang dalam kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan Social Capital Theory sebagai landasan teori yang menekankan bahwa modal sosial terdiri atas tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan (networks). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.Informan penelitian terdiri atas ketua, pengurus, dan anggota Kelompok Tani Maju Bersama yang dipilih menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pada Kelompok Tani Maju Bersama tergolong baik. Kepercayaan diwujudkan melalui hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, dan keyakinan anggota terhadap pengurus serta keputusan yang diambil secara musyawarah. Norma tercermin dari kepatuhan anggota terhadap aturan kelompok, seperti membayar iuran, mengikuti kegiatan, serta melaksanakan kewajiban yang telah disepakati bersama. Jaringan sosial terlihat dari adanya kerja sama yang erat antaranggota, hubungan dengan penyuluh pertanian dan berbagai pihak terkait, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Ketiga unsur modal sosial tersebut berperan penting dalam meningkatkan solidaritas, memperkuat kerja sama, dan mendukung keberlangsungan Kelompok Tani Maju Bersama.

Kata Kunci: Modal Sosial, Kelompok Tani Desa Pulau Payung.

(*) Corresponding Author: fitra.ayu0480@student.unri.ac.id, resdati@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Ayu Lestari, F., & Resdati, R. (2026). MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA DI DESA PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO KAYA KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 14-24. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14778.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagian besar penduduk pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian khususnya pada budidaya padi sebagai komoditas utama.Sekarang ini pun hal tersebut terlihat dari hampir setengah penduduknya berprofesi sebagai petani dan bekerja disektor pertanian dan perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) luas perkebunan di Kampar adalah 6,22 Juta Ha (Kabupaten Kampar Dalam Angka 2025 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar)

Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kampar, Kampar sendiri memiliki luas 11.289,28 KM2, yang terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 Desa/ Kelurahan salah satu kecamatan Rumbio Jaya Desa Pulau Payung memiliki Luas 76,92 km2 yang mewakili 0,09% dari total luas Kabupaten Kampar (Pemerintah Kabupaten Kampar. (2025). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kampar Tahun 2025).

Desa Pulau Payung adalah salah satu desa di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yaitu setelah Danau Bingkuang dan Pasar Kampar, untuk lebih jelasnya bisa minta diturunkan pada supir angkutan umum ii pasar Rumbio. Jika ingin menuju kesana cukup menggunakan perahu atau melewati jembatan, yang mana jembatan menghubungkan antara pasar Rumbio dengan stadion Pulau Payung yaitu lapangan bola di depan Masjid Istiqlal Pulau Payung. Masjid istiqlal ini adalah letak strategis dari Desa Pulau Payung. Petani kecil masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan Modal, akses teknologi yang rendah, perubahan iklim, serta kurangnya akses terhadap pasar yang adil.Pentingnya peranan perekonomian dalam sektor pertanian tersebut membuat pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengatasi masalah dalam pertanian dengan membentuk kelembagaan yaitu kelompok tani. Menurut Batman (2008:22) kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia yaitu petani dengan pembinaan kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketempilan petani.

Pertanian merupakan kegiatan pengolahan tanah yang dijalankan oleh para petani untuk meningkatkan hasil secara oktimal atau bisa juga diartikan sebagai usaha memanfaatkan lahan yang memiliki potensi untuk mendapatkan hasil tertinggi. Dalam konteks yang lebih sempit di Indonesia, pertanian sering kali merajuk pada aktivitas menanam tanaman. Kelompok Tani Maju Bersama merupakan kelompok tani yang berkembang di Desa Pulau Payung.

Kelompok Tani ini didirikan pada tahun 2024 dan dikategorikan kelompok tani pemula. Kelompok Tani Maju Bersama terdiri dari 16 anggota kelompok tani, di dalamnya ada ketua kelompok, wakil ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan anggota. Kelompok tani ini melakukan usaha seperti menanam singkong dan padi. Kelompok Tani ini memiliki semangat tinggi dalam memperbaiki kondisi pertanian lokal, namun pada praktiknya masih menghadapi hambatan internal maupun eksternal.

Kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang Berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam kelompok untuk mengahadapi berbagai macam ancaman, tantangan,hambatan, dan gangguan. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan Menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program yang layak dalam kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Pembentukan kelompok tani yang didasarkan pada kesamaan kebutuhan yang menjadi elemen kunci dalam pengembangan modal sosial diantara anggota kelompok tani. Salah satu bentuk kerja sama yang terjalin adalah kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan masing-masing individu dalam kegiatan pertanian dan agrobisnis. Ada tingkat kepercayaan yang cukup tinggi antara anggota serta

terhadap penyuluh pertanian dimana anggota kelompok tani meyakini bahwa diskusi yang dilakukan dapat membantu mengatasi masalah pertanian yang mereka hadapi.

Peran kelompok tani menggambarkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tersebut dan dikelola berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggotanya. Aktivitas yang diadakan dalam kelompok tani biasanya berhubungan dengan jenis usaha atau elemen-elemen dari subsistem.

Peningkatan partisipasi dalam kelompok akan memicu dinamika yang semakin berkembang dalam kelompok. Dinamika ini memungkinkan anggota untuk aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kelompok serta dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi yang baik antar anggota baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai cita-cita bersama.

Salah satu modal penting dalam setiap kelompok selain finansial, fisik, suatu modal yang diperlukan adalah modal sosial. Modal sosial sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam masyarakat terutama dalam sebuah kelompok. Modal disini memiliki peranan yang penting yang menyangkut bukan hanya individu sendiri melainkan dengan kelompok. Begitu penting perannya dalam setiap kelompok atau usaha baik bersifat ekonomi, sosial, politik dan lain-lain. Hal ini jika dimodalkan dengan materi saja tanpa adanya sumber daya manusia (fisik), lingkungan, dan modal sosial maka usaha perbaikan perekonomian tidak akan berjalan baik.

Modal sosial merupakan modal pengembangan usaha yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat pedesaan, seperti usaha dibidang pertanian. Kehidupan masyarakat pedesaan masih mencerminkan tingginya solidaritas antar warga dan kuatnya kekeluargaan di antara mereka yang merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan suatu masyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwa modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor eknomi termasuk dalam usaha pertanian pada masyarakat pedesaan (Basthanul,2016)

Modal sosial dapat merajuk pada norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai sumber daya aktual ataupun potensial yang ikut untuk mewujudkan jaringan yang awet sehingga kelembagaan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. Jaringan sosial (social) dikontruksi melalui strategi investasi yang berorientasi pada pelembagaan hubungan kelompok (group relation) yang dapat dipakai sebagai sumber terpercaya untuk meraih keuntungan (Kishandajani, 2008).

Modal sosial adalah elemen kunci yang diperlukan oleh petani untuk mengembangkan inovasi. Penggunaan teknologi dan penciptaan inovasi dalam semua aktivitas pertanian akan lebih berhasil jika dilakukan secara kelompok dan secara bersama-sama (Hasbullah,2006). Tanpa adanya modal sosial kerjasama antar petani dan pelaksanaan kegiatan ini akan menghadapi kesulitan, dimana kolaborasi dan saling percaya diantara pelaku pertanian menjadi sangat penting. Selain itu apabila terdapat kepercayaan diantara petani mengenai penggunaan tenaga kerja, proses produksi akan menjadi lebih efisien. Jika modal dalam suatu kelompok atau komunitas mulai hilang maka berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani akan sulit untuk dilaksanakan Hasbullah (dalam Saefulrahman Iyep, 2015).

Terciptanya modal sosial diantara kelompok tani akan membentuk jaringan yang dapat mendukung peningkatan pendapatan bagi msyarakat petani di daerah pedesaan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk membentuk kelompok tani dalam masyarakat diperlukan beberapa faktor pendukung salah satunya adalah peran modal sosial dalam masyarakat yang menjadi komponen penting dalam mencapai kehidupan yang lebih baik karena pada modal ini manusia diposisikan sebagai subjek utama yang menentukan arah pembangunan.

Desa Pulau Payung terdapat beberapa kelompok tani yang aktif menjalankan usaha pertanian. Salah satunya adalah Kelompok Tani Suka Mulya dibentuk pada Tahun 2013.

Hambatan internal yang sering dihadapi kelompok tani maju bersama ini adalah keterbatasan modal, kelompok tani sering mengalami kekurangan modal untuk pengembangan usaha, sistem administrasi, keuangan yang belum tertib dan transparan. Hal ini menghambat pembelian sarana produksi dan pengembangan kelompok. Sementara itu, hambatan eksternal yang umum dihadapi adalah peran penyuluh pertanian dan pemerintah, kurangnya dukungan, bimbingan, dan koordinasi dari penyuluh pertanian maupun kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Kendala ini membatasi akses petani pada informasi, teknologi, bantuan, kondisi lingkungan dan teknis, faktor alam seperti curah hujan, kekeringan, irigasi yang tidak memadai, hama, dan penguasaan lahan yang sempit merupakan hambatan yang harus dihadapi kelompok tani secara kolektif.

Peneliti memilih kelompok Tani Maju Bersama untuk meneliti apakah modal Sosial yang ada dalam kelompok tani mempengaruhi pertumbuhan kelompok ini. Penelitian ini penting untuk mengungkap modal sosial yang ada dalam Kelompok Tani Maju Bersama dan dapat menjadi referensi bagi kelompok tani lainnya di Desa Pulau Payung.

Tabel 1.1 Daftar Anggota Kelompok Tani Di Desa Pulau Payung

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Mardaliza	Ketua 1	Aktif
2.	Rosmawati	Ketua 2	Aktif
3.	Safitri	Bendahara	Aktif
4.	Silasmi	Sekretaris	Aktif
5.	Pura	Anggota	Aktif
6.	Anita	Anggota	Aktif
7.	Rasima	Anggota	Aktif
8.	Mariana	Anggota	Aktif
9.	Tinun	Anggota	Aktif
10.	Sartina	Anggota	Non Aktif
11.	Rosnani	Anggota	Non Aktif
12.	Tasmah	Anggota	Non Aktif
13.	Masnita	Anggota	Non Aktif
14.	Halimah Tusakdiah	Anggota	Non Aktif
15.	Arjuna	Anggota	Non Aktif
16.	Nurwati	Anggota	Non Aktif
		Jumlah	16 Orang

Sumber : Olahan Penulis, 2026

Kelompok Tani Maju Bersama yang baru berdiri pada tahun 2024 masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan organisasi. Beberapa anggota kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Koordinasi antara anggota belum berjalan optimal, serta masih terbatasnya dukungan dari pihak eksternal seperti penyuluhan pertanian dan pemerintah desa. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani, terdapat beberapa anggota yang kurang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok. Ketidakaktifan tersebut terlihat dari rendahnya kehadiran anggota pada saat pertemuan rutin, kegiatan gotong royong, penyuluhan pertanian, maupun kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kelompok.

Anggota yang tidak aktif umumnya hanya terlibat ketika ada kepentingan tertentu seperti ada pembagian bantuan atau program dari pemerintah. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan kelompok karena partisipasi dan kerjasama seluruh anggota sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan Bersama. Selain itu kurangnya keaktifan anggota juga dapat mengurangi Efektifitas komunikasi, pertukaran informasi dan pengambilan keputusan dalam Kelompok tani. Oleh karena itu diperlukan upaya dari pengurus kelompok

untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota agar kegiatan kelompok dapat berjalan secara oktimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:"Modal Sosial Kelompok Tani Di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial pada kelompok Tani di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?
2. Apa saja hambatan dari modal sosial Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

Teori Modal Sosial

Mengenai teori modal sosial, menurut Julia Hauberer dalam bukunya berjudul *"Social Capital Theory* menjelaskan bahwa secara sistematika teori modal sosial untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988 (Dwinigrum, 2014:1-2) definisi yang pertama kali diperkenalkan oleh kedua ahli tersebut adalah modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan pribadi dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar individu dan struktur sosial dalam kelompok tani. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data serta menggunakan teknik tringulasi untuk memperoleh data yang valid.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai suatu fenomena atau kejadian berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut Creswell (2014), penelitian deskriptif kualitatif adalah studi yang berfokus pada pemahaman makna yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana modal sosial terbentuk, dipelihara, dan dimanfaatkan dalam kelompok tani, serta mengidentifikasi dimensi-dimensi modal sosial, norma dan kepercayaan yang ada.

Selain itu, modal sosial sebagai fenomena sosial sangat sangat kompleks dan dinamis, sehingga metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap interaksi sosial dan makna subjektif yang terkandung dalam hubungan sosial antar angoota kelompok tani (Bordieu, 1986: Putnam,1993).

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, agar peneliti mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang akan diteliti. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebelum saya melakukan observasi awal terkait dengan lokasi penelitian dimana memiliki ciri khusus dan permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian.

Subjek penentu sumber data atau disebut juga dengan penentuan subjek memiliki cara dalam penentuan subjek, subjek adalah orang-orang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian (Nazaruddin Rahman, 2009). Sumber informan dalam penelitian ini adalah semua anggota Kelompok Tani Maju bersama yang keseluruhannya berjumlah 16 orang yang di purposive sampling menjadi 9 orang dengan kriteria sebagai berikut ini : Kepemimpinan kelompok, memilih anggota yang memiliki peran

sebagai ketua atau pengurus kelompok tani. Tingkat partisipasi aktif, mililih anggota yang secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiantan kelompok Tingkat pemahaman dan penerapan teknologi pertanian serta pemanfaatan informasi.

Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yakni dengan melakukan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan lain sebagainya. Mengenai gambaran umum tentang subjek dan lingkungan yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan juga melalui literatur/ sumber bacaan yang ada. Data skunder berfungsi sebagai pendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel dan data-data yang tersedia dikantor Desa Pulau Payung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini Penulis akan menganalisis hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis tentang Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pada pembahasan bab ini penulis menjelaskan modal sosial kelompok tani tersebut. Dibawah ini penulis ingin menguraikan identitas dari para informan yang di dapat dari hasil penelitian di lapangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kelompok Tani Maju Bersama mampu mengelolah kegiatan pertanian secara mandiri meskipun tanpa dukungan dari pemerintah maupun dukungan dari penyuluhan pertanian lapangan (PPL). Dalam kerangka teori *Social Capital Theory* yang di kemukakan oleh Bourdie, modal sosial yang di jalankan oleh kelompok tani untuk memperbaiki pertanian lokal.

Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama

Modal sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal yang dibagikan di antara anggota masyarakat berdasarkan kepercayaan, jejaring sosial, dan norma. Modal sosial merupakan salah satu unsur penting yang membantu Kelompok Tani Maju Bersama mempertahankan hasil pertanian.

Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai rasa saling percaya antar individu terhadap pemimpin kita. Modal sosial merupakan salah satu sumber daya penting yang dimanfaatkan oleh kelompok tani untuk mempertahankan keberlangsungan usaha pertanian. Namun, pada Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Pulau Payung unsur-unsur modal sosial belum berkembang secara optimal.

Jaringan sosial Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih sangat terbatas. Hubungan antar anggota kelompok tani belum terjalin secara aktif dan intensif, serta belum terdapat jaringan yang kuat dengan pemasok sarana produksi pertanian maupun pembeli hasil panen. Selain itu, kelompok tani juga belum memiliki keterhubungan yang baik dengan instansi pemerintah seperti dinas pertanian, sehingga akses terhadap informasi, bantuan, dan pasar menjadi terbatas. Dari segi norma sosial, aturan atau kesepakatan dalam kelompok belum terbentuk secara jelas dan terstruktur. Kerja sama dalam pengelolaan lahan, pembagian hasil, serta penentuan harga hasil pertanian masih dilakukan berdasarkan kesepakatan kelompok.

Jaringan Sosial

Manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri karena secara alami saling membutuhkan satu sama lain. Dari kebutuhan itulah muncul komunikasi dan interaksi sosial yang terus

berlangsung. Hubungan yang terjalin antar individu biasanya didasari oleh rasa saling percaya, dan kepercayaan tersebut perlu dijaga agar hubungan tetap harmonis.

Jaringan sosial menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui jaringan ini, individu maupun kelompok dapat saling bertukar informasi, bekerja sama, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Jaringan sosial juga memberikan banyak manfaat, terutama dalam pengembangan kelompok tani. Contohnya, para petani saling membantu dalam hal informasi, tenaga kerja, hingga pemasaran hasil panen. Modal sosial yang kuat, seperti kepercayaan, kerja sama dan hubungan antar anggota membuat kelompok tani lebih mudah berkembang.

Melalui jaringan yang dimiliki mereka dapat berbagi pengetahuan tentang teknik pertanian, memperoleh akses ke pasar yang lebih luas serta meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan adanya jaringan sosial, usaha dapat berkembang lebih cepat karena informasi mudah tersebar.

Jaringan antar individu dalam Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Pulau Payung terbentuk melalui dua fase. Pertama, terdapat jaringan yang telah ada sebelum kelompok mulai beroperasi, yang berasal dari hubungan sosial yang telah ada sebelumnya, seperti kedekatan dengan teman, interaksi antar tetangga, atau hubungan kekerabatan. Hubungan awal ini kemudian menjadi jalur untuk proses perekrutan anggota, di mana individu bergabung karena undangan atau rekomendasi dari anggota yang telah lebih dahulu terlibat dalam program. Kedua, ketika kelompok beroperasi dan norma serta kepercayaan mulai terbentuk, jaringan sosial semakin meluas dan terbangun lebih kuat melalui pengalaman bersama, pertemuan rutin, serta keikutsertaan dalam sistem saling jaminan dalam kelompok tani. Pada fase ini, jaringan tidak hanya di dasarkan pada kedekatan awal, tetapi diperkuat oleh kepercayaan timbal balik dan komitmen kolektif untuk mempertahankan keberlangsungan kelompok.

Jaringan Antara Kelompok Tani Maju Bersama Dengan Pembeli Gabah

Jaringan antara Kelompok Tani Maju Bersama dengan pembeli gabah terjalin melalui hubungan kerjasama yang telah di bangun dalam jangka waktu yang cukup lama. Hubungan tersebut didasarkan pada komunikasi yang baik, saling, saling mengenal serta adanya kepercayaan antara petani dan pembeli gabah. Melalui jaringan ini, anggota kelompok lebih mudah memperoleh informasi mengenai harga gabah, waktu penjualan serta kebutuhan pasar sehingga dapat menentukan waktu panen dan penjualan yang lebih tepat. Selain berfungsi sebagai sarana pemasaran hasil panen, jaringan dengan pembeli gabah juga memberikan kemudahan bagi petani dalam menjual hasil produksinya tanpa harus mencari pembeli baru setiap musim panen.

Pembeli gabah yang telah menjadi mitra cenderung membeli hasil panen anggota kelompok secara berkelanjutan selama kualitas gabah memenuhi standar yang disepakati. Hubungan yang berlangsung secara terus menerus tersebut menciptakan rasa saling percaya dan memperkuat ikatan kerjasama antara kedua belah pihak. Dalam prespektif modal sosial, jaringan yang dimiliki kelompok tani Maju Bersama dengan pembeli gabah merupakan salah satu aset penting yang mendukung keberlangsungan usaha tani. Jaringan tersebut tidak hanya mempermudah proses distribusi hasil panen, tetapi juga membuka akses terhadap informasi pasar, memperlancar transaksi jual beli, serta meningkatkan peluang anggota kelompok untuk memperoleh pendapatan yang lebih stabil. Dengan demikian hubungan yang baik dengan pembeli gabah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan aktivitas Kelompok Tani Maju Bersama.

Kepercayaan

Menurut Lawang (dalam Damsar, 2009: 157) Kepercayaan adalah hubungan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan melalui interaksi sosial.

Kepercayaan di dalam kelompok Tani Maju Bersama terbentuk karena adanya sikap terbuka dalam berkomunikasi, tetap konsisten dalam memenuhi komitmen finansial, serta terlibat aktif dalam pertemuan rutin. Hubungan yang terus terjadi ini membuat para anggota merasa aman karena mereka melihat langsung bagaimana keputusan kelompok dijalankan secara konsisten setiap waktu. Anggota atau ketua kelompok bisa menjadi contoh yang menggambarkan rasa percaya dengan cara bersikap jujur, patuh pada aturan, dan bisa dipercaya. Kepercayaan dalam kelompok Tani Maju Bersama tidak hanya terlihat dari rasa yakin yang ada antar anggota, tetapi juga rasa aman.

Norma Sosial

Norma adalah sekumpulan aturan yang disepakati bersama dan di ikuti oleh orang-orang. Seluruh anggota kelompok Tani Maju Bersama merasa bahwa menjadi bagian dari kelompok tersebut adalah bagian dari identitas sosial mereka. Kelompok Tani Maju Bersama biasanya memiliki aturan yang diikuti bersama, lengkap dengan konsekuensi sosial yang bertujuan untuk mencegah anggota melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan kelompok atau kebiasaan yang berlaku bersama.

Kelompok Tani Maju Bersama dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai aturan yang mengatur setiap kegiatan usaha atau pertemuan kelompok, seperti kewajiban untuk hadir tepat waktu. Saat pertemuan, mereka saling mengingatkan agar membayar iuran kelompok, serta saling bantu ketika salah satu anggota mengalami kesulitan. Aturan tidak tertulis yang terbentuk melalui interaksi sosial antar anggota kelompok berfungsi untuk menjaga keteraturan, kedisiplinan, dan kelancaran mekanisme kelompok tani. Norma-norma ini diterapkan secara bersama-sama sebagai bentuk kesepakatan bersama, dan diterapkan dengan saling mengingatkan satu sama lain oleh anggota kelompok berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya.

Hambatan Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama

Penulis akan menjelaskan mengeni hambatan informan selama bekerja sebagai petani. Setiap pekerjaan pasti ada tantangan dan hambatan nya begitu pun bekerja sebagai petani, informan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul dalam kesehariannya. Hambatan dalam Kelompok Tani Maju Bersama adalah perubahan cuaca yang terkadang hujan dan terkadang panas. Apabila musim hujan padi yang di tanam akan dimakan keong sedangkan musim panas padi yang di tanam akan kering bahkan sampai mati.

Analisis Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama dengan *Teori Social Capital Theory Bourdieu*

Menurut Pierre Bourdieu, James S. Coleman, dan Robert D. Putnam, modal sosial (social capital) merupakan sumber daya yang muncul dari hubungan sosial, kepercayaan, norma, dan jaringan yang dimiliki oleh suatu kelompok sehingga mampu mendorong tercapainya tujuan bersama. Dalam konteks Kelompok Tani Maju Bersama, modal sosial terlihat melalui tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan (networks).

Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan menjadi dasar hubungan antar anggota Kelompok Tani Maju Bersama. Berdasarkan hasil wawancara, anggota memiliki rasa saling percaya kepada pengurus maupun sesama anggota. Kepercayaan tersebut tercermin dalam keterbukaan komunikasi, penerimaan terhadap keputusan kelompok, pembagian tugas secara adil, serta kesediaan anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, kepercayaan juga dibangun melalui interaksi rutin, seperti pertemuan kelompok dan kegiatan makan bersama setelah bekerja di sawah. Kondisi ini sejalan dengan teori Putnam yang menyatakan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan kerja sama dan mempermudah koordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

Norma (Norms)

Kelompok Tani Maju Bersama memiliki norma yang disepakati dan dipatuhi oleh seluruh anggota, seperti kewajiban membayar iuran, mengikuti kegiatan kelompok, serta

menaati keputusan hasil musyawarah. Apabila terdapat anggota yang melanggar aturan, kelompok memberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama. Adanya norma tersebut menunjukkan bahwa kelompok memiliki mekanisme pengendalian sosial yang menjaga kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan anggota. Menurut Coleman, norma yang dipatuhi bersama akan memperkuat kerja sama dan meningkatkan efektivitas tindakan kolektif.

Jaringan (Networks)

Jaringan sosial dalam Kelompok Tani Maju Bersama terbangun melalui hubungan yang erat antaranggota, pengurus, serta pihak luar seperti penyuluh pertanian dan instansi terkait. Interaksi yang rutin dalam pertemuan kelompok, kegiatan gotong royong, dan komunikasi sehari-hari memperkuat hubungan sosial di antara anggota. Jaringan tersebut mempermudah penyebaran informasi, pertukaran pengalaman, serta akses terhadap bantuan dan inovasi pertanian. Menurut Putnam, jaringan sosial yang kuat akan meningkatkan kemampuan kelompok dalam bekerja sama dan memperoleh berbagai sumber daya yang mendukung perkembangan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan Social Capital Theory Kelompok Tani Maju Bersama memiliki modal sosial yang tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat kepercayaan antaranggota, adanya norma yang dipatuhi bersama, serta jaringan sosial yang mendukung kerja sama dan pertukaran informasi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam menciptakan solidaritas, meningkatkan partisipasi anggota, memperlancar proses pengambilan keputusan, dan mendukung keberlangsungan serta kemajuan Kelompok Tani Maju Bersama. Dengan demikian, modal sosial menjadi aset penting yang memperkuat kapasitas kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan lapangan, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang sudah diolah dan dianalisis menggunakan Social Capital Theory Bourdie . Dalam studi ini, para peneliti melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti informan utama dan informan kunci,. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal sosial kelompok tani mereka. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal sosial pada Kelompok Tani Maju Bersama tergolong baik dan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan kelompok. Unsur-unsur modal sosial yang terdiri atas kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan (networks) telah diterapkan dalam kehidupan kelompok.
2. Kepercayaan terlihat dari hubungan yang saling percaya antara anggota dan pengurus, keterbukaan dalam komunikasi, serta keyakinan anggota terhadap setiap keputusan yang diambil secara bersama. Norma diwujudkan melalui adanya aturan yang disepakati bersama, seperti kewajiban membayar iuran, mengikuti kegiatan kelompok, dan pemberian sanksi bagi anggota yang melanggar aturan. Sementara itu, jaringan sosial tercermin dari kerja sama yang baik antar anggota, hubungan dengan penyuluh pertanian dan pihak terkait, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok.
3. Berdasarkan perspektif Social Capital Theory, ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi sumber daya sosial yang mampu meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat solidaritas, mempermudah koordinasi, serta mendukung tercapainya tujuan Kelompok Tani Maju Bersama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Maju Bersama diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan, kepatuhan terhadap norma, serta memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung pengembangan kelompok.
2. Bagi anggota kelompok diharapkan tetap aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mematuhi aturan yang telah disepakati, serta menjaga komunikasi dan kerja sama agar modal sosial yang telah terbentuk tetap terpelihara.
3. Bagi pemerintah dan penyuluh pertanian diharapkan dapat terus memberikan pendampingan, pelatihan, dan memperluas akses kemitraan sehingga kapasitas kelompok tani semakin meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji modal sosial dengan cakupan yang lebih luas, misalnya menghubungkan modal sosial dengan produktivitas, kesejahteraan petani, atau keberhasilan program pertanian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

4/Menkes/2022, PERMENKES RI No. 2022. הארץ "No Modal Sosial Pada Kelompok Tani Gabungan Semua Gang (GSG 07) Berbasis Urban Farming Di Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat." Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Alfitri. 2023. *Pengukuran Modal Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: IDEA Press. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/.

Ariana, Riska. 2016. "Sosiologi Bidang Khusus, Perkembangan, Pengertian, Pendekatan, Penggunaan Dan Objek Kajian." : 1–23.

Belakang, A Latar. 2010. "Bab I Pendahuluan ʹModal Sosial." *ayu* 3: 1–17.

Berkah Triantoro. 2021. Joural of Physical Therapy Science "No Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Di Kecamatan Belitung Kabupaten Oku Timur." Universitas Muhammadiah Palembang.

Damsar Indrayani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dianingtyas Zeintike, Lisbet Situmorang. 2023. "MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI WANITA." 11(2): 196–206.

Hairullah. 2022. "Kontribusi Oranisasi Sosial Dalam Pembangunan Sosial." 12(November).

Haryono, Tri Joko S. "Jaringan Sosial Migran Sirkuler : Analisis Tentang Bentuk Dan Fungsi."

Hauberer, Julia. 2011. "Julia Häuberer Social Capital Theory." : 310.

Hazani, Dewi Chandra. 2020. "Di Desa Saba Lombok Tengah." *Edukasi dan Sains* 2: 1–24. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

HD, Marzuki. 2020. "Modal Sosial Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)* 1(1): 9–16. doi:10.48093/jimanggis.v1i1.39.

Ii, B A B, and Tinjauan Pustaka. 2017. "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Kelompok Tani Sumber Mulyo Di Desa Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara." Universitas Diponegoro.

Karundeng, Raydi ., Charles Reijnaldo Ngangi, and Eyverson ., Ruauw. 2022. "Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Suka Maju Di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *Agri-Sosioekonomi* 18(1): 43. doi:10.35791/agrsosek.18.1.2022.38977.

"Kelompok Tani Sri Mumpuni – Desa Ngemplak Kartasura Sukoharjo."

Lantu, Vanesa Gabrela, Charles Reijnaldo Ngangi, Yolanda Pinky, and Ivanna Rori. 2025. "Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 21(1): 975–82.

Mahardika, Aria. 2022. "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja." *Skripsi* 1(1): 18–23.

Mildawati, Milly, and Ade Subarkah. 2020. "MODAL SOSIAL MASYARAKAT BONOKELING DALAM." 2(1).

Munif, Fatkhan. 2020. "Jurnal Kependidikan." 8(1): 85–98.

Murwani, Oleh Prapti. 2013. "Modal Sosial Dan Pembangunan (Studi Masyarakat Waimital Kecamatan Kairatu Seram Bagian Barat)." *Populis* 7(1): 46–58.

Rahmadi, Sepriyan Arif. 2022. *Modal Sosial Kelompok Tani Dalbo Dalam Mengelola Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Berkah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro*.

Robbins. 1996. "Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Di PT. Bank BRI Syariah Malang Raya." *Jurnal management*: 40.

Saefulrahman Iyep. 2015. "Kepemimpinan, Modal Sosial, Dan Pembangunan Desa." *ilmu pemerintahan* 1(1): 149–66.

Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.

Supit, Veky, Ventje Rantung, and Caroline B.D Pakas. 2016. "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon." *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 3(April): 103–13.